

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu/formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
31 Maret 2020 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (Diaudit)/
March 31, 2020 (Unaudited) and December 31, 2019 (Audited)
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) /
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)

DAFTAR ISI
CONTENTS

Halaman
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKTUR TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>DIRECTORS' STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
II	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
-	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1 - 2
-	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive</i>	3
-	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	4
-	Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
-	Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6 - 59



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL - TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 2019
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk) DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk) AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Doddy Hermawan
Alamat Kantor : Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta
Alamat Rumah : Jl.Jatipadang Raya No 16
Pasar Minggu, Jakarta
Nomor Telepon : 021 - 50105669
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : William
Alamat Kantor : Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta
Alamat Rumah : Jl.Batujajar Regency Raya L.29
Padalarang, Kab.Bandung, Jawa Barat
Nomor Telepon : 021 - 50105669
Jabatan : Direktur

1. Name : Doddy Hermawan
Office address : Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta
Residential address : Jl.Jatipadang Raya No 16
Pasar Minggu, Jakarta
Telephone : 021 - 50105669
Title : President Director
2. Name : William
Office address : Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl.Jend.Sudirman Kav 52-53, Senayan,
Kebayoran Baru, Jakarta
Residential address : Jl.Batujajar Regency Raya L.29
Padalarang, Kab.Bandung, Jawa Barat
Telephone : 021 - 50105669
Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan konsolidasian Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of the Entity;
2. The consolidated financial statements of the Entity have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants.
3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Entity's consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of the Entity do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the Entity's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

JAKARTA, 25 JUNI 2020/ JUNE 25, 2020
ATAS NAMA/ON BEHALF OF
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk AND ITS SUBSIDIARY




Doddy Hermawan
Direktur Utama/
President Director
William
Direktur/
Director
MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk

District 8 Treasury Tower Level 52 Lot 28
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 Indonesia
Phone +62 2150 1057 69 / +62 2150 1056 69

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2020 (Tidak diaudit)
dan Per 31 Desember 2019 (Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	2e;2f;4;22	44.893.500.023	48.013.824.335	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2e,5,13,22			Trade receivables
Pihak ketiga		1.918.002.360	39.472.413.580	Related parties
Pihak berelasi	2g;6a	38.104.187.615	60.498.269.776	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2e;22	134.790.847	154.121.342	Other receivables - third parties
Beban dibayar di muka - jangka pendek dan uang muka	2h;7	28.157.234.973	406.512.288	Prepaid expenses - short - term and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2k	235.000.122	179.841.224	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar		113.442.715.940	148.724.982.545	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - neto				Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 55.570.115.514,- dan Rp. 50.090.932.003,- untuk tanggal-tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019)	2;2j;8 14;19;20	120.453.531.413	125.895.214.924	(less accumulated depreciation amounting to Rp. 55,570,115,514,- and Rp. 50,090,932,003,- as of March 31, 2020 and December 31, 2019)
Piutang pihak berelasi	2e;2g;6b;22	10.644.169.494	9.612.796.980	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	2k;12d	898.027.088	883.485.230	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka - jangka panjang	2h;7	61.088.060	61.088.060	Prepaid expenses - long - term
Total Aset Tidak Lancar		132.056.816.055	136.452.585.194	Total Non Current Assets
Total Aset		245.499.531.995	285.177.567.739	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2020 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2019 (Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	2e;9;22			Trade payables
Pihak ketiga		39.374.868.522	57.350.798.511	Third parties
Pihak berelasi	2f;6c	2.981.954.345	4.560.021.718	Related parties
Utang lain - lain	2e;10;22			Other payables
Pihak ketiga		565.402.300	566.330.500	Third parties
Pihak berelasi	2f;6d	964.573.716	1.699.628.386	Related parties
Beban akrual	2e;11;22	311.420.360	352.072.039	Accrued Expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2e;15;22	1.588.863.776	1.665.109.688	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	2k;12a	4.000.855.876	2.670.759.524	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	2n	460.543.893	-	Unearned revenue
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2e;22			Current maturities of long-term liabilities :
Utang bank	5;8;13;25	28.057.580.776	29.794.946.140	Bank loan
Utang pembiayaan	2e;14	963.352.963	971.894.792	Financing payables
Total Liabilitas Jangka Pendek		79.269.416.527	99.631.561.298	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2e;22			Long-term liabilities - net of current maturities :
Utang bank	5;8;13;25	50.446.323.118	55.958.957.748	Bank loan
Utang pembiayaan	2e;14	561.955.894	802.794.135	Financing payables
Utang lain - lain - jangka panjang	2e;10;22	1.048.273.282	1.048.273.282	
Utang pihak berelasi	2e;2g;62;22	13.869.046.641	12.267.632.904	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2m;15;20	1.555.437.809	1.497.270.379	Long-term employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		67.481.036.744	71.574.928.448	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas		146.750.453.271	171.206.489.746	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable To Owners Of The Entity
Modal saham nilai nominal Rp. 100,- per saham. Modal dasar 27.500.000.000 saham pada tahun 2020 dan 2019 telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 720.000.000 saham pada tahun 2020 dan 2019.	16	72.000.000.000	72.000.000.000	Share capital nominal value Rp. 100,- per share. Authorized capital consist of 27,500,000,000 shares in 2020 and 2019. Issued and fully paid shares 720,000,000 in 2020 and 2019.
Tambahan modal disetor	17	14.829.959.956	14.829.959.956	Additional paid in capital
Saldo laba		11.644.631.437	26.834.441.364	Retained earnings
Total		98.474.591.393	113.664.401.320	Total
Kepentingan non pengendali		274.487.331	306.676.673	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		98.749.078.724	113.971.077.993	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		245.499.531.995	285.177.567.739	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan	2n;2g;6f;18	89.913.756.360	86.825.545.037	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2n;8;19	88.857.181.361	65.415.505.471	Cost of Revenues
Laba (Rugi) Kotor		1.056.574.999	21.410.039.566	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	2n;2g;5;8;15;20	14.082.939.246	6.650.614.482	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha		(13.026.364.247)	14.759.425.084	Operating Income (Loss)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2n			Other Income (Expenses)
Beban keuangan	21	(2.547.580.189)	(3.023.184.037)	Finance expenses
Penghasilan keuangan		145.238.500	183.851.433	Finance income
Lain-lain		97.166.049	557.103	Others
Total Beban Lain-lain- Bersih		(2.305.175.640)	(2.838.775.501)	Total Other Expenses - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		(15.331.539.887)	11.920.649.583	Income (Loss) Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax (Expenses) Benefit
Pajak kini		-	(3.239.516.750)	Current tax
Pajak tangguhan	12d	38.291.548	26.791.296	Deferred tax
Total Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	2k;12b	38.291.548	(3.212.725.454)	Total Income Tax Expenses (Benefits)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(15.293.248.339)	8.707.924.129	Net Income (Loss) for The Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		94.998.760	75.601.890	Benefits Liabilities
Pajak Penghasilan Terkait		(23.749.690)	(18.900.471)	Related Income Tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		(15.221.999.269)	8.764.625.548	Total Comprehensive Income For The Years
Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Net Income (Loss) Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		(15.260.956.088)	8.685.891.731	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali	2d	(32.292.251)	22.032.398	Non Controlling Interest
Jumlah		(15.293.248.339)	8.707.924.129	Total
Jumlah Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(15.189.809.927)	8.742.464.165	Owner of The Entity
Kepentingan Non Pengendali	2d	(32.189.342)	22.161.383	Non Controlling Interest
Jumlah		(15.221.999.269)	8.764.625.548	Total
Laba Per Saham Dasar	2o;23	(21,20)	12,06	Basic Earnings Per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tangga
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Indul <i>Equity Attributable to Owners of The Entity</i>						
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid in Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid in Capital</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>	Subtotal/ <i>Subtotal</i>	Kepentingan Non Pengendali/ <i>Non Controlling Interest</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>
Saldo 31 Desember 2018	72.000.000.000	14.829.959.956	22.679.024.825	109.508.984.781	296.306.453	109.805.291.234
Penghasilan komprehensif lain :						
Pengkukuran kembali liabilitas						
imbalan kerja	-	-	75.429.907	75.429.907	171.983	75.601.890
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	(18.857.475)	(18.857.475)	(42.996)	(18.900.471)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	8.685.891.731	8.685.891.731	22.032.398	8.707.924.129
Saldo 31 Maret 2019	72.000.000.000	14.829.959.956	31.421.488.988	118.251.448.944	318.467.838	118.569.916.782
Penghasilan komprehensif lain :						
Pengkukuran kembali liabilitas						
imbalan kerja	-	-	(90.565.696)	(90.565.696)	(304.047)	(90.869.743)
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	22.641.422	22.641.422	76.012	22.717.434
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	(4.519.123.350)	(4.519.123.350)	(11.563.130)	(4.530.686.480)
Saldo 31 Desember 2019	72.000.000.000	14.829.959.956	26.834.441.364	113.664.401.320	306.676.673	113.971.077.993
Penghasilan komprehensif lain :						
Pengkukuran kembali liabilitas						
imbalan kerja	-	-	94.861.548	94.861.548	137.212	94.998.760
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	(23.715.387)	(23.715.387)	(34.303)	(23.749.690)
Rugi Bersih Tahun Berjalan	-	-	(15.260.956.088)	(15.260.956.088)	(32.292.251)	(15.293.248.339)
Saldo 31 Maret 2020	72.000.000.000	14.829.959.956	11.644.631.437	98.474.591.393	274.487.331	98.749.078.724

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(dahulu PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

PT MAMING ENAM SEMBILAN MINERAL Tbk
(formerly PT MAJAPAHIT INTI CORPORA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
And For The Three Months Periods Ended
March 31, 2020 and 2019 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	2020	2019	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	149.862.249.741	102.483.751.096	Receipts from customers
Pendapatan keuangan	145.238.500	183.851.433	Finance income received
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pemasok dan karyawan	(144.907.343.831)	14.722.738.537	Receipts from (payment to) suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(3.902.002.484)	(3.277.221.733)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(2.547.580.189)	(2.983.219.249)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari (pembayaran kepada) operasi lainnya	5.195.952.793	(1.027.056.765)	Receipts from (payment to) other operating activities
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	3.846.514.530	110.102.843.319	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(37.500.000)	(121.145.913.000)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(37.500.000)	(121.145.913.000)	Net Cash Flows in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran utang bank	(7.249.999.994)	(2.794.946.148)	Payments to bank loan
Penerimaan dari (pembayaran kepada) utang pihak berelasi	570.041.223	(4.220.663.220)	Receipts from (payments to) related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(249.380.071)	(266.463.729)	Payments to financing payables
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	(6.929.338.842)	(7.282.073.097)	Net Cash Flows in Financing Activities
Penurunan Kas dan Setara Kas	(3.120.324.312)	(18.325.142.778)	Decrease in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	48.013.824.335	50.114.289.116	Cash and Cash Equivalents - at Beginning of The Years
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	44.893.500.023	31.789.146.338	Cash and Cash Equivalent - at The End of The Years

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk ("Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 245 tanggal 23 Desember 2019 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, terkait perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, perubahan lokasi dan alamat Entitas Induk. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0378492. Tahun 2019 tanggal 26 Desember 2019. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan umum, pengangkutan darat, pembangunan dan jasa konsultasi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai Akta No. 3 tanggal 2 Juli 2018 dari Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rosmaria Parlindungan	:
Komisaris	:	Sumarwoto	:

Dewan Direksi

Direktur	:	Doddy Hermawan	:
Direktur Independen	:	William	:

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Sumarwoto	:
Anggota Utama	:	Arifin Mangasi	:
Anggota	:	Norman Wijayadi	:

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Jumlah karyawan entitas induk dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 249 dan 238 (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya beroperasi dan berdomisili di Batulicin.

Laporan keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 27 Mei 2020. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01. Tahun 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990. The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recent amendment is through Notarial Deed No. 245 dated December 23, 2019, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, concerning the change in the name of the Company's to PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk, and the change in the Company's location and address. These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.03-0378492. Tahun 2019 dated December 26, 2019. As of the date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, land transportation, development and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed No. 3 dated July 2, 2018, of Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	Rosmaria Parlindungan	:
Commissioner	:	Sumarwoto	:

Board of Directors

Director	:	Doddy Hermawan	:
Independent Director	:	William	:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the composition of the Company's audit committee are as follows:

Chairman	:	Sumarwoto	:
Member	:	Arifin Mangasi	:
Member	:	Norman Wijayadi	:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 249 and 238 employees, respectively (unaudited).

The Company's immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Batulicin.

The consolidated financial statements as of December 31, 2019 and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on May 27, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement is responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum - lanjutan

b. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Entitas Induk menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Grup

Entitas anak yang dikendalikan dan dimiliki langsung lebih dari 50% hak suara oleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiary :	Jenis Usaha/ Nature of Business	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Domisili/ Domicile
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	2012	Batulicin

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011 dari Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463. Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 27 tanggal 13 Juli 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh RBT. Perubahan ini telah diterima pemberitahuan-nya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0152705 tanggal 14 Juli 2017. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham RBT, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 72 tanggal 15 Juni 2017, pemegang saham menyetujui untuk menjual saham RBT yang dimiliki oleh PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi sebanyak 205.371.880 lembar saham atau sebanyak 99% dari total modal yang ditempatkan dan disetor penuh RBT kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham RBT, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 tanggal 13 Juli 2017, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor RBT yang semula sejumlah 206.405.080 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 20.640.508.000 menjadi sejumlah 430.905.080 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 43.090.508.000. Peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 22.450.000.000 atau sebanyak 224.500.000 saham dilakukan secara tunai dan diambil bagian seluruhnya dan disetor penuh oleh Entitas Induk.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatan RBT bergerak dalam bidang pengangkutan darat.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Raya Batulicin, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

1. General - continued

b. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. The Group Structure

The Subsidiary, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

Percentage kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum elimination) Total assets (before elimination)	
2020	2019	2020	2019
99,76%	99,76%	238.641.554.846	284.880.492.723

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011 of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01. Tahun 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463. The RBT's Articles of Association have been amended several times. The most recent amendment is by Notarial Deed No. 27 dated July 13, 2017, of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in issued and fully paid capital. The notification regarding these changes has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0152705 dated July 14, 2017. As of the date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

Based on the Circular Decision Statement, Substitute of the RBT's General Meeting of Shareholders, as notarized by Notarial Deed No. 72 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 15, 2017, the shareholders agreed to sell RBT's shares owned by PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi amounting 205,371,880 shares or 99% of total issued and fully paid capital of RBT to the Company.

Based on the Circular Decision Statement, Substitute of the RBT's General Meeting of Shareholders, as notarized by Notarial Deed No. 27 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 13, 2017, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of RBT from the original 206,405,080 shares with total nominal value of Rp 20,640,508,000 to 430,905,080 shares with total nominal value of Rp 43,090,508,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 22,450,000,000 or 224,500,000 shares and all of the shares are taken over by the Company.

In accordance with article 3 of the RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of land transportation.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Raya Batulicin, Batulicin, Tanah Bumbu, South Kalimantan.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (dahulu PT Majapahit Inti Corpora Tbk) dan entitas anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Basic of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (formerly PT Majapahit Inti Corpora Tbk) and its subsidiary have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Standar Akuntansi Baru

b. New Accounting Standards

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

- PSAK 71 "Financial Instruments";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalupendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pembeli alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Standar Akuntansi Baru - lanjutan

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan" - lanjutan

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrumen non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71 – "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amandemen PSAK 71 mengamandemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1 : Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2 : Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3 : Menentukan harga transaksi
- Langkah 4 : Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5 : Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. New Accounting Standards - continued

- PSAK 71 "Financial Instruments"- continued

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- Amendments to PSAK 71 – "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1 : Identify the contract(s) with a customer
- Step 2 : Identify the performance obligations in the contract
- Step 3 : Determine the transaction price
- Step 4 : Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5 : Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Standar Akuntansi Baru - lanjutan

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" - lanjutan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Amandemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. New Accounting Standards - continued

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" - continued

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for short-term leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operation lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

- Amendments to PSAK 15 - "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Standar Akuntansi Baru - lanjutan

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan konsolidasian. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau untuk diperdagangkan,
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. New Accounting Standards - continued

- *Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material";*

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the consolidated financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- held primarily for the purpose of trading,*
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,*
- held primarily for the purpose of trading,*
- due to be settled within 12 months after the reporting period, or held primarily for the purpose of trading,*
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- *Rights arising from other contractual arrangements.*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the consolidated financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

d. Prinsip Konsolidasian - lanjutan

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Klasifikasi

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Entitas dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

d. Principles of Consolidation - continued

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

All material transactions and balances inter entity have been eliminated in the consolidated financial statements.

e. Financial Assets and Liabilities

i. Classification

The Entity classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets that are measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Entity may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

i. Klasifikasi

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Entitas;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Entitas mempertimbangkan:

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

i. Classification

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Entity can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Entity's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Financial assets held for trading or managed and performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest.

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Entity considers:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

e. Financial Assets and Liabilities - continued

Penilaian model bisnis - lanjutan

Valuation of business models - continued

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

- Contingency events that will change the time or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

- Other financial liabilities.
Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

ii. Pengakuan Awal

ii. Initial Recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

- a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Entity commits to purchase or sell the assets.

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

Entitas, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The Entity, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

iii. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Entitas telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Entitas tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Entitas telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Entitas yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Entitas dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

iii. Subsequent Measurement

Financial assets held at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

iv. Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Entity has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Entity's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Entity and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

v. Income and Expense Recognition

- Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a financial asset deteriorated) or to the amortised cost of a liability.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban - lanjutan

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

vi. Reklasifikasi aset keuangan

Entitas mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

v. Income and Expense Recognition - continued

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi. Reclassification of financial assets

The Entity reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized as profit or loss on statement of profit or loss.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses must be amortised using the effective interest rate until the instrument's due date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

vi. Reklasifikasi aset keuangan - lanjutan

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

vii. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

ix. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Jika tersedia, Entitas dan Entitas anaknya mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

vi. Reclassification of financial assets - continued

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

vii. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position when, and only when, the Entity has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

viii. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

ix. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Fair value measurement assumes the transaction to sell assets or transfer liabilities occurs:

- *In the primary market for such assets and liabilities; or*
- *If there is no primary market, in the most profitable market for these assets or liabilities.*

The measurement of the fair value of non-financial assets takes into account the ability of market participants to generate economic benefits by using the asset in the highest and best use or by selling them to other market participants that would use the asset in the highest and best use.

When available, the Entity and its subsidiary measurement the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

ix. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

Entitas dan Entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, mengoptimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Entitas dan Entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Entitas dan Entitas anaknya, untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Entitas dan Entitas anaknya menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto. Entitas dan entitas anaknya menggunakan credit risk spread sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar.

Ketika terjadi kenaikan di dalam credit spread, Entitas dan entitas anaknya mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam credit spread, Entitas dan Entitas anaknya mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Entitas dan Entitas anaknya menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

ix. Fair value measurement - continued

The Entity and its subsidiary uses suitable valuation techniques in the circumstances and where sufficient data are available to measure fair value, optimizing the use of relevant observable inputs and minimize the use of inputs that are not observable.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant to the overall fair value measurement:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities which are accessible at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the assets and liabilities, either directly or indirectly.
- Level 3: inputs that are not observable for the assets and liabilities.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Entity and its subsidiary determines whether there is a transfer between levels in the hierarchy by evaluating categories (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement) at the end of each reporting period.

The Entity and its subsidiary, for purposes of disclosing the fair value, has determined the classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risk of assets and liabilities, and the fair value hierarchy levels

If a market for a financial instrument is not active, the Entity and its subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis. The Entity and its subsidiary use their own credit risk spreads in determining the fair value for their derivative liabilities and all other liabilities for which they have elected the fair value option.

When the Entity's credit spread widens, the Entity and its subsidiary recognize a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Entity's credit spread become narrow, the Entity and its subsidiary recognize a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased

The Entity and its subsidiary use widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market observable.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

e. Financial Assets and Liabilities - continued

ix. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

ix. Fair value measurement - continued

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

Pada saat nilai wajar dari unlisted equity instruments tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; aset keuangan dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga permintaan. Jika Entitas memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka nilai tengah dari pasar dapat dipergunakan untuk menentukan posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

If financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets acquired or liabilities to be held are measured at ask price. Where the Entity have assets and liabilities positions with off-setting market risk, middle market prices can be used to measure the off-setting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

x. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan

x. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

- Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Entitas mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:

- The Entity recognize the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected loan losses on investment in equity instruments.
- The Entity measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:

- instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

- debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

Grup menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

The Group considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

e. Financial Assets and Liabilities - continued

Aset Keuangan Yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi; yang ada.
- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Entitas;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Entity in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Entity);
- Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;
- Undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Entity;
- Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Worsening Financial Assets

At each reporting date, the Entity assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are impaired (worsening) credit. Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

Aset Keuangan Yang Memburuk - lanjutan

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Aset Keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Entitas tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspektasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Assets and Liabilities - continued

Worsening Financial Assets - continued

Evidence that financial assets have decreased deteriorated) credit values including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are catergorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included estimated credit losses for the entire lifetime. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Positon

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, generally allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Financial instruments that include loan commitment components that have been withdrawn and have not been withdrawn, and the Entity cannot identify the expected loan loss component of the loan commitment component that has been withdrawn separately from the loan commitment component that has not been withdrawn, the allowance for the expected credit loss is combined and presented as deduction of gross carrying amount. Any excess from allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected loan losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are their fair values. However, allowance for expected loan losses is disclosed and recognized in other comprehensive income components of fair value.*

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

e. Financial Assets and Liabilities - continued

Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Entitas menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Entitas dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Removal

Loans and debt instruments are written off when there is no realistic prospect of recovering financial assets in whole or in part. This generally occurs when the Entity determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the amount written off. However, the writtern off financial assets can still be carried out in accordance with the Entity's rescue procedures in order to recover the amount due.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jikamemenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Individual impairment calculation

The Entity determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Entitas menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criterias is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

g. Transaction With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

f.1 Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

f.1 A person or a close member of that person's family related to the Group if that person:

- i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.

- i) has control or joint control over the Group;
- ii) has significant influence over the Group; or
- iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - lanjutan

g. Transaction With Related Parties - continued

f.2 Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

f.2 An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
- ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
- vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
- vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas); atau

- i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
- iii) both entities are joint ventures of the same third party;
- iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
- vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
- vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan suku bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

h. Beban Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

h. Prepaid Expenses, Advances and for Purchase of Property and Equipment

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan keuangan konsolidasian.

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

"Uang muka pembelian aset tetap" disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

"Advances for purchase of property and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

i. Aset Tetap

i. Fixed Assets

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

i. Aset Tetap - lanjutan

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4 - 8
Mesin	4
Peralatan	4
Inventaris kantor	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan yang Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk selain goodwill aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

i. Fixed Assets - continued

	Tahun/Years
Buildings and improvements	20
Vehicles held for rental	8
Office vehicles	4 - 8
Machineries	4
Equipment	4
Office supplies	4

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

j. Impairment of Non-financial Assets

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

k. Pajak Penghasilan

k. Income Tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau langsung ke ekuitas.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Pajak Kini

Current Tax

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other consolidated comprehensive income.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

k. Pajak Penghasilan - lanjutan

k. Income Tax - continued

Pajak Tangguhan - lanjutan

Deferred Tax - continued

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

l. Sewa

l. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

As lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sebagai lessor

As lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

m. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amendemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amendemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amendemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

m. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

m. Imbalan Kerja - lanjutan

Manfaat imbalan pasti - lanjutan

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Grup mengevaluasi pengakuan pendapatan dengan kriteria tertentu dalam rangka untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup telah menyimpulkan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan. Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban bunga diakui:

Pendapatan sewa

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan keuangan

Penghasilan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

m. Employee Benefits - continued

Defined benefit plan - continued

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements. The following specific recognition criteria must also be met before revenue and expense are recognized:

Rental income

Revenue from vehicle rent is recognized when service is rendered.

Vehicle rental income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Finance income

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari jasa rental mobil pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, sehingga tidak terdapat breakdown per segmen operasi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

All of the Group's revenues are derived from domestic vehicle rentals for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019, so there is no breakdown per operating segment

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

r. Pengukuran Nilai Wajar

r. Fair Value Measurement

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus bisa diakses oleh Grup.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Tingkat 1 -
Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

1. *Level 1 -
Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

t. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menuntukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya;
- Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
- Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

- PSAK 26 (Penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa jika suatu pinjaman spesifik masih terutang setelah aset kualifikasian terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman tersebut akan menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari amendemen dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

s. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

t. 2018 Interpretation and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings;
- If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
- If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

- PSAK 26 (Improvement), "Borrowing Costs"

This improvement clarifies that if a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings

- PSAK 46 (Improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 amendments and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan dan gedung perkantoran. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2e.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the rental of office building and vehicles are classified as operating lease.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa kendaraan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan dalam nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 22.

**3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into vehicle leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 22.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset non keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 15.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued

Estimates and Assumptions - continued

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 8.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee long-term benefits expense. The carrying amount of employee benefits liabilities are disclosed in Note 15.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup memiliki rugi fiskal kumulatif sebesar Rp 2.257.094.264. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued

Estimates and Assumptions - continued

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had temporary differences amounting to Rp 2,257,094,264 as of December 31, 2019 for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 12.

4. Kas dan Bank

	2020
Kas	403.448.194
Bank :	
Rupiah	
Pihak Ketiga	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.124.272.231
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.324.486.471
PT Bank Sinarmas Tbk	697.190.266
PT Bank Permata Tbk	279.939.404
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	64.163.457
PT Bank Central AsiaTbk	-
PT Bank UOB Indonesia	-
Subtotal bank	44.490.051.829
Total kas dan bank	44.893.500.023

Seluruh saldo kas dan bank Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. Cash on Hand and in Banks

	2019	
Cash	467.337.982	Cash
Bank :		Bank :
Rupiah		Rupiah
Third Party		Third Party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.782.347.241	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.648.471.272	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	696.092.288	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	327.830.496	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	91.745.056	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Central AsiaTbk	-	PT Bank Central AsiaTbk
PT Bank UOB Indonesia	-	PT Bank UOB Indonesia
Subtotal cash in banks	47.546.486.353	Subtotal cash in banks
Total cash on hand and in banks	48.013.824.335	Total cash on hand and in banks

All of the Group's cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. Piutang Usaha

	2020
Pihak Ketiga	
Rupiah	
PT Borneo Indo Bara	-
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	-
CV Sarana Usaha	945.364.200
CV Hidup Hidayah Ilahi	610.358.892
PT Prolindo Cipta Nusantara	491.927.294
CV Berlian Jaya Mulia	450.949.237
PT Hasanah Berkah Utama	252.747.356
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	791.299.199
Subtotal pihak ketiga	3.542.646.178
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.624.643.818)
Pihak ketiga - neto	1.918.002.360
Pihak berelasi (catatan 6a)	38.104.187.615
Total piutang usaha	40.022.189.975

5. Trade Receivables

	2019	
Third Party		Third Party
Rupiah		Rupiah
PT Borneo Indo Bara	31.903.360.560	PT Borneo Indo Bara
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	3.790.846.547	PT Mitra Setia Tanah Bumbu
CV Sarana Usaha	2.205.450.405	CV Sarana Usaha
CV Hidup Hidayah Ilahi	1.210.476.800	CV Hidup Hidayah Ilahi
PT Prolindo Cipta Nusantara	491.927.294	PT Prolindo Cipta Nusantara
CV Berlian Jaya Mulia	450.949.237	CV Berlian Jaya Mulia
PT Hasanah Berkah Utama	252.747.356	PT Hasanah Berkah Utama
Others (each below Rp 200 million)	791.299.199	Others (each below Rp 200 million)
Subtotal third parties	41.097.057.398	Subtotal third parties
Less allowance for impairment loss	(1.624.643.818)	Less allowance for impairment loss
Third parties - net	39.472.413.580	Third parties - net
Related parties (note 6a)	60.498.269.776	Related parties (note 6a)
Total cash on hand and in banks	99.970.683.356	Total cash on hand and in banks

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

5. Piutang Usaha - lanjutan

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	1.624.643.818
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Pembalikan selama tahun berjalan	-
Penghapusan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	1.624.643.818

Pada tanggal 31 Desember 2019, penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha CV Anugerah Barokah Mandiri sebesar Rp 300.000.000 telah dihapuskan.

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	14.455.397.901
Telah jatuh tempo :	
1 - 30 hari	1.204.928.840
31 - 90 hari	6.653.883.031
91 - 180 hari	-
181 - 360 hari	19.332.624.021
Lebih dari 360 hari	-
Total	41.646.833.793
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.624.643.818)
Neto	40.022.189.975

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ Under common control
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ Under common control
PT Karya Tantra Mega	Entitas sepengendali/ Under common control
PT Dua Kota Laut	Entitas sepengendali/ Under common control

5. Trade Receivables - continued

The details of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2019	
	2.163.775.069	Beginning balance
	760.868.749	Provision during the year
	(1.000.000.000)	Reversal during the year
	(300.000.000)	Write off during the year
	1.624.643.818	Total cash on hand and in banks

As of December 31, 2019, impaired trade receivables from CV Anugerah Barokah Mandiri amounting to Rp 300,000,000 has been written-off.

The details of aging of trade receivables based on the date of invoice are as follows:

	2019	
	81.795.915.102	Not yet due
		Past due in
	110.000.000	1 - 30 days
	56.788.050	31 - 90 days
	12.588.276	91 - 180 days
	16.686.393.213	181 - 360 days
	2.933.642.533	more than 360 days
	101.595.327.174	Total
	(1.624.643.818)	Less allowance for impairment loss
	99.970.683.356	Total

All the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

All trade receivables as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are pledged as collateral to bank loan obtained by the Group (Note 14).

Management believes that the allowance for impairment loss on trade receivables as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
Piutang usaha, utang lain - lain, dan pendapatan/ Trade receivable, other payable and revenue
Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
Piutang usaha, utang lain - lain, dan pendapatan/ Trade receivable, other payable and revenue
Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, piutang tanpa bunga, utang usaha, utang lain - lain, dan pendapatan/ Trade receivable, receivable without interest, trade payable, other payable and revenue
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan piutang tanpa bunga/ Trade receivable and receivable without interest
PT Sebanan Terminal umum	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, piutang tanpa bunga, pinjaman tanpa bunga, dan pendapatan/ Trade receivable, receivable without interest, loan without interest and revenue
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan pendapatan/ Trade receivable and revenue
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha/ Trade receivable
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, piutang tanpa bunga, utang usaha, utang lain - lain, dan pendapatan/ Trade receivable, receivable without interest, trade payable, other payable and revenue
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan utang usaha/ Receivable without interest and other payable
PT Batulicin Enam Sembilan Tranportasi	Entitas induk langsung/ Immediate parent company	Piutang tanpa bunga, utang lain - lain, dan pinjaman tanpa bunga/ Receivable without interest, other payable, and loan without interest
PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan pendapatan/ Receivable without interest and revenue
PT Bina usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan pendapatan/ Trade payable and revenue
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha/ Trade payable
PT Amanah Putra Borneo	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain dan pendapatan/ Other payable and revenue
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain dan pinjaman tanpa bunga/ Other payable and loan without interest
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain/ Other payable
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain/ Other payable
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Bina Karya Putra Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Krida Cipta Satya	Entitas sepengendali/ Under common control	Pendapatan/ Revenue
PT Haji Maming Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Pendapatan/ Revenue

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan kepada:

a. Trade receivables

This account represents receivables from vehicles rental for:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	23.165.454.352	9,44%	40.022.456.593	14,03%
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.739.164.000	3,15%	7.739.164.000	2,71%
PT Dua Kota Laut	2.790.899.959	1,14%	3.083.891.586	1,08%
PT Bina Batulicin Usaha	2.125.200.000	0,87%	2.120.200.000	0,74%
PT Karya Tantra Mega	1.281.372.304	0,52%	4.601.331.127	1,61%
PT Bina Muara Raya	555.335.000	0,23%	555.335.000	0,19%
PT Toudano Mandiri Abadi	165.000.000	0,07%	150.000.000	0,05%
PT Sebamban Terminal umum	139.040.000	0,06%	430.498.250	0,15%
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	0,06%	142.722.000	0,05%
PT Bina Indo Raya	-	0,00%	1.642.580.645	0,58%
PT Tata Buana Karya	-	0,00%	10.090.575	0,00%
Total/Total	38.104.187.615	15,52%	60.498.269.776	21,19%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

b. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi:

b. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Langkah Ide Selaras	7.908.675.075	3,22%	7.908.675.075	2,77%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	2.141.356.836	0,87%	1.260.000.000	0,44%
PT Tata Buana Karya	244.121.905	0,10%	244.121.905	0,09%
PT Sebamban Terminal umum	200.000.000	0,08%	200.000.000	0,07%
PT Karya Tantra Mega	134.135.955	0,05%	-	0,00%
PT Maming Sumber Sewangi	15.879.723	0,01%	-	0,00%
Total/Total	10.644.169.494	4,34%	9.612.796.980	3,37%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

c. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan penyewaan kendaraan dan jasa hauling dari:

c. Trade payables

Trade payables represent payables from vehicles rental and hauling services from:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Usaha Batulicin	2.398.046.870	1,63%	1.850.355.130	1,08%
PT Langkah Ide Selaras	572.357.475	0,39%	2.704.936.588	1,58%
PT Haji Maming Alma Batulicin	11.550.000	0,01%	1.650.000	0,00%
PT Tata Buana Karya	-	0,00%	3.080.000	0,00%
Total/Total	2.981.954.345	2,03%	4.560.021.718	2,66%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

d. Utang lain - lain

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan penyewaan kendaraan dan jasa hauling dari:

d. Other payables

Other payables represent payables for nonoperational purposes, obtained by the Group from related parties:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Security	415.200.000	0,28%	408.600.000	0,24%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	215.623.716	0,15%	193.689.993	0,11%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	215.500.000	0,15%	114.000.000	0,07%
PT Bina Batulicin Usaha	66.000.000	0,04%	19.536.500	0,01%
PT Rayane Batulicin Transport	52.250.000	0,04%	52.250.000	0,03%
PT Amanah Putra Borneo	-	0,00%	451.008.000	0,26%
PT Bina Sewangi Raya	-	0,00%	355.420.110	0,21%
PT Karya Tantra Mega	-	0,00%	105.123.783	0,06%
Total/Total	964.573.716	0,66%	1.699.628.386	0,99%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

e. Utang pihak berelasi

Utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi:

e. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	7.349.905.385	5,01%	5.622.848.484	3,28%
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	4,44%	6.519.141.256	3,81%
PT Batulicin Enam Sembilan	-	-	67.893.164	0,04%
PT Bina Karya Putra Batulicin	-	-	52.750.000	0,03%
PT Batulicin Enam Sembilan Security	-	-	5.000.000	0,00%
Total/Total	13.869.046.641	9,45%	12.267.632.904	7,16%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

f. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

f. Revenues

This account consists of revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	2020		2019	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	21.082.666.440	23,45%	116.824.557.321	24,63%
PT Dua Kota Laut	5.246.319.539	5,83%	11.396.350.882	2,40%
PT Bina Indo Raya	3.259.582.869	3,63%	19.631.113.978	4,14%
PT Karya Tantra Mega	1.351.725.119	1,50%	4.764.641.677	1,00%
PT Toudano Mandiri Abadi	300.000.000	0,33%	5.578.402.250	1,18%
PT Bina Batulicin Usaha	100.000.000	0,11%	5.057.996.750	1,07%
PT Sebanban Terminal Umum	100.000.000	0,11%	1.755.027.500	0,37%
PT Krida Cipta Satya	-	-	3.961.380.750	0,84%
PT Tata Buana Karya	-	-	17.220.000	0,00%
Total/Total	31.440.293.966	34,97%	168.986.691.108	35,63%

* persentase terhadap total pendapatan/percentage to total revenues

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

g. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

g. Salaries and allowances to Commissioner and Director

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp. 345.329.437,- dan Rp 1.468.735.316,- atau setara dengan 9,9% and 11,82% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp. 345,329,437,- and Rp 1,468,735,316,- respectively or equivalent to 9.9% and 11.82% of salaries expenses for the year, respectively.

7. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

7. Prepaid Expenses and Advances

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban dibayar di muka :			Prepaid expenses :
Asuransi	201.424.215	387.212.838	Insurance
Sewa	70.703.683	57.870.347	Rent
Lain - lain	11.666.667	16.666.667	Others
Uang muka sewa dump truck	20.570.420.323	-	Advances for rent dump truck
Uang muka sparepart	7.364.108.145	-	Advances for sparepart
Uang muka pembelian	-	5.850.496	Advances for purchase
Subtotal	28.218.323.033	467.600.348	Subtotal
Dikurangi beban asuransi dibayar di muka yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	61.088.060	61.088.060	Less non-current portion of prepaid insurance
Bagian jangka pendek	28.157.234.973	406.512.288	Curent portion

8. Aset Tetap

8. Fixed Assets

	2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan :					Acquisition Cost :
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	339.672.000	-	-	339.672.000	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	172.659.374.954	-	-	172.659.374.954	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	1.205.999.262	-	-	1.205.999.262	Office vehicles
Mesin	227.550.000	-	(4.244.604)	231.794.604	Machineries
Peralatan	725.036.126	-	-	725.036.126	Equipment
Inventaris kantor	205.514.585	37.500.000	4.244.604	238.769.981	Office supplies
Jumlah	175.986.146.927	37.500.000	-	176.023.646.927	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Bangunan dan prasarana	25.551.460	8.491.800	-	34.043.260	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	48.050.699.726	5.376.229.749	-	53.426.929.475	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	968.173.294	32.143.830	-	1.000.317.124	Office vehicles
Mesin	65.835.405	13.803.303	-	79.638.708	Machineries
Peralatan	462.701.555	34.800.000	-	497.501.555	Equipment
Inventaris kantor	105.943.847	13.714.829	-	119.658.676	Office supplies
Jumlah	49.678.905.287	5.479.183.511	-	55.158.088.798	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	392.795.219	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Jumlah	412.026.716	-	-	412.026.716	Total
Nilai Buku	125.895.214.924			120.453.531.413	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Aset Tetap - lanjutan

8. Fixed Assets - continued

2019

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Harga Perolehan :					Acquisition Cost :
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	-	339.672.000	-	339.672.000	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	51.959.374.954	120.700.000.000	-	172.659.374.954	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	1.205.999.262	-	-	1.205.999.262	Office vehicles
Mesin	68.650.000	158.900.000	-	227.550.000	Machineries
Peralatan	560.536.126	164.500.000	-	725.036.126	Equipment
Inventaris kantor	210.564.585	20.450.000	25.500.000	205.514.585	Office supplies
Jumlah	54.628.124.927	121.383.522.000	25.500.000	175.986.146.927	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Bangunan dan prasarana	-	25.551.460	-	25.551.460	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	30.317.655.728	17.733.043.998	-	48.050.699.726	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	834.632.423	133.540.871	-	968.173.294	Office vehicles
Mesin	34.049.989	31.785.416	-	65.835.405	Machineries
Peralatan	314.542.535	148.159.020	-	462.701.555	Equipment
Inventaris kantor	64.046.117	47.847.730	5.950.000	105.943.847	Office supplies
Jumlah	31.564.926.792	18.119.928.495	5.950.000	49.678.905.287	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	-	392.795.219	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Jumlah	412.026.716	-	-	412.026.716	Total
Nilai Buku	22.651.171.419			125.895.214.924	Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended March 31, 2020 and December 31, 2019 are allocated as follows:

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban pokok pendapatan (catatan 19)	5.384.721.549	17.758.595.458	Cost of revenues (note 19)
Beban usaha (catatan 20)	94.461.962	361.333.037	Operating expenses (note 20)
Jumlah	5.479.183.511	18.119.928.495	Total

Nilai perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Kendaraan kantor	-	467.943.000	Office vehicles
Mesin	-	6.700.000	Machineries
Peralatan	-	132.400.000	Equipment
Inventaris kantor	-	10.922.000	Office supplies
Jumlah	-	617.965.000	Total

Rugi penghapusan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dengan rincian sebagai berikut:

Loss on write-off of property and equipment for the year ended December 31, 2019 comprise details as follows:

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Harga perolehan	-	25.500.000	Cost
Akumulasi penyusutan	-	5.950.000	Accumulated depreciation
Rugi penghapusan aset tetap	-	19.550.000	Loss on write-off of property and equipment

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 14).

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, building and vehicles is used as collateral for bank loan and financing payables obtained by the Group (Note 14).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Aset Tetap - lanjutan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, dan PT Asuransi Tri Pakarta, kecelakaan dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 395.000.000, Rp 10.409.625.000, dan Rp 132.770.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

8. Fixed Assets - continued

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, property and equipment owned by the Group are covered by insurance from PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, and PT Asuransi Tri Pakarta, against accident and other possible risk with an aggregate coverage amounting to Rp 395,000,000, Rp 10,409,625,000, and Rp 132,770,000,000, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, management believes that there is no impairment in value of property and equipment.

9. Utang Usaha

9. Trade Payables

	2020	2019	
Pihak Ketiga Rupiah			Third Party Rupiah
PT Buana Raya Duta	4.589.332.596	10.311.222.121	PT Buana Raya Duta
CV Putra Putri	4.352.696.535	3.201.327.061	CV Putra Putri
CV Sumber Utama	3.209.989.804	3.237.234.290	CV Sumber Utama
CV EL ES	2.750.267.454	2.395.286.761	CV EL ES
H. Dedi Malik	2.210.975.115	1.970.037.746	H. Dedi Malik
CV Berkas Sidin	2.205.628.868	3.260.508.752	CV Berkas Sidin
PT Buana Eka Prima	1.940.607.802	3.994.249.860	PT Buana Eka Prima
CV Sugeng GTR	1.736.935.172	1.106.672.546	CV Sugeng GTR
PT Nurkaliza Maju Bersama	1.301.176.719	3.301.386.442	PT Nurkaliza Maju Bersama
CV Graha Persada	1.251.286.850	647.006.800	CV Graha Persada
CV Bunati Putra Jaya	1.019.295.932	1.573.488.562	CV Bunati Putra Jaya
PT Harum Jaya Mineral	646.637.988	558.159.102	PT Harum Jaya Mineral
CV Berkas Tasat Utama	550.702.443	897.571.200	CV Berkas Tasat Utama
PT Malindo Mandiri Makmur	413.331.683	1.239.017.431	PT Malindo Mandiri Makmur
BUMDES Azzahra	262.817.201	559.472.199	BUMDES Azzahra
UD Aliung Motor	230.517.500	518.543.000	UD Aliung Motor
PT Semesta Transportasi Limbah Indonesia	-	17.364.741.339	PT Semesta Transportasi Limbah Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	10.702.668.860	1.214.873.299	Others (each below Rp 500 million)
Subtotal pihak ketiga	39.374.868.522	57.350.798.511	Subtotal third parties
Pihak berelasi (catatan 6c)	2.981.954.345	4.560.021.718	Related parties (note 6c)
Total	42.356.822.867	61.910.820.229	Total

Rincian umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on the date of invoice are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	28.652.950.457	57.993.273.718	Not yet due
Telah jatuh tempo :			Past due in
1 - 30 hari	13.044.329.422	3.225.028.561	1 - 30 days
31 - 90 hari	192.919.884	12.400.000	31 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	91 - 180 days
181 - 360 hari	466.623.104	14.400.000	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	-	665.717.950	more than 360 days
Total utang usaha	42.356.822.867	61.910.820.229	Total trade payables

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. Utang Lain - lain

10. Other Payables

	2020	2019	Third Party Rupiah
Pihak Ketiga Rupiah			
PT Sinarmas Sekuritas	502.793.500	502.793.500	PT Sinarmas Sekuritas
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	62.608.800	63.537.000	Others (each below Rp 100 million)
Subtotal pihak ketiga	565.402.300	566.330.500	Subtotal third parties
Pihak berelasi (catatan 6d)	964.573.716	1.699.628.386	Related parties (note 6d)
Total utang lain - lain - jangka pendek	1.529.976.016	2.265.958.886	Total other payables - short-term
Utang lain - lain - jangka panjang	1.048.273.282	1.048.273.282	Other payables - long-term
Total utang lain - lain	2.578.249.298	3.314.232.168	Total other payables

11. Beban Akrua

11. Accrued Expenses

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Jasa profesional	161.000.000	232.000.000	Professional fees
BPJS	128.760.360	109.732.039	BPJS
Lain - lain	21.660.000	10.340.000	Others
Total beban akrual	311.420.360	352.072.039	Total accrued expenses

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Utang Pajak

a. Tax Payables

	2020	2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Entitas Induk			Company
Pajak Penghasilan Pasal 21	9.502.652	14.876.789	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	5.606.922	Income Tax Article 23
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	2.844.503.816	1.136.699.557	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	1.111.111	Income Tax Article 4 (2)
Pajak Penghasilan Pasal 15	3.264.702	-	Income Tax Article 15
Pajak Penghasilan Pasal 21	4.522.775	4.512.288	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	810.804.325	1.179.695.251	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	326.972.413	326.972.413	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	1.285.193	1.285.193	Income Tax Article 29
Total utang pajak	4.000.855.876	2.670.759.524	Total taxes payable

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expenses

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	-	(3.239.516.750)	Subsidiary
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred income tax benefit (expenses)
Entitas Induk	9.471.037	3.306.103	Company
Entitas Anak	28.820.511	23.485.193	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	38.291.548	(3.212.725.454)	Consolidated Income Tax Expenses

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the years ended March 31, 2020 and March 31, 2019 are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:	(15.331.539.887)	11.920.649.582	Income (loss) before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	13.539.505.084	(12.404.835.395)	<i>Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary</i>
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(13.435.473.151)	9.166.771.441	<i>Add back consolidated elimination</i>
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(15.227.507.954)	8.682.585.628	Income (loss) before income tax expense - Parent Entity
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Imbalan kerja	37.884.148	13.224.411	<i>Employee benefit</i>
Total	37.884.148	13.224.411	Total
Perbedaan tetap :			Permanent differences :
Laba (rugi) investasi pada Entitas Anak	13.435.473.151	(9.166.771.441)	<i>Gain (loss) on investment in Subsidiary</i>
Penghasilan dikenai pajak final :			<i>Income subject to final tax :</i>
Penghasilan bunga	(17.976.564)	-	<i>Interest Income</i>
Beban terkait penghasilan yang dikenai pajak final	-	470.841.402	<i>Expense related to income subject to final tax</i>
Donasi	1.900.000	-	<i>Donation</i>
Administrasi bank	-	120.000	<i>Bank administration</i>
Total	13.419.396.587	(8.695.810.039)	Total
Total koreksi fiskal	13.457.280.735	(8.682.585.628)	Total fiscal corrections
Rugi fiskal	(1.770.227.219)	-	Fiscal loss

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

The computations of income tax expense and tax payable for the years ended March 31, 2020 and March 31, 2019 are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	-	3.239.516.750	<i>Subsidiary</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes :
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Pasal 23	-	(2.003.023.738)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	-	(1.198.371.861)	<i>Article 25</i>
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	-	38.121.151	<i>Taxes payable - income Subsidiary</i>
Total utang pajak penghasilan	-	38.121.151	Total taxes payable - income

Rugi fiskal tahun 2019 hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) Badan Entitas Induk.

The 2019 fiscal loss resulted from the above reconciliation provides the basis for the filing of the Company's Annual Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax Return.

Rugi fiskal pajak tahun 2019 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan Entitas Induk kepada KPP.

The amount of fiscal loss for the year of 2019 mentioned above are in accordance with the amount which reported in SPT that were reported to Tax Office (KPP).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan - lanjutan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

c. Income Tax - continued

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(15.331.539.887)	11.920.649.582	Consolidated income (loss) before Income tax expense
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	13.539.505.084	(12.404.835.395)	Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(13.435.473.151)	9.166.771.441	Add back consolidated elimination
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(15.227.507.954)	8.682.585.628	Income (loss) before income tax expense - Parent Entity
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(3.806.876.989)	2.170.646.407	Tax calculated based on applicable tax rate
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	442.556.805	-	Unrecognized deferred tax asset
Laba (rugi) investasi pada Entitas Anak	3.358.868.288	(2.291.692.860)	Gain (loss) on investment in Subsidiary
Penghasilan dikenai pajak final :			Income subject to final tax :
Penghasilan bunga	(4.494.141)	-	Interest Income
Beban terkait penghasilan yang dikenai pajak final	-	117.710.351	Expense related to income subject to final tax
Donasi	475.000	-	Donation
Administrasi bank	-	30.000	Bank administration
Efek pembulatan	-	-	Rounding effect
Beban pajak penghasilan	(9.471.037)	(3.306.103)	Income tax expense
Entitas induk	9.471.037	3.306.103	Parent entity
Entitas anak	28.820.511	(3.216.031.557)	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan - konsolidasian	38.291.548	(3.212.725.454)	Total income tax expense - consolidated

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Taxes

Details of deferred tax assets as of March 31, 2020 and March 31, 2019 are as follows:

Aset Pajak Tangguhan	2020			Deferred Tax Assets
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Imbalan kerja	56.446.106	9.471.037	(9.443.300)	56.473.843
Total aset pajak tangguhan				
Entitas Induk	56.446.106	9.471.037	(9.443.300)	56.473.843
Total aset pajak tangguhan				
Entitas Anak	827.039.124	28.820.511	(14.306.390)	841.553.244
Total aset pajak tangguhan	883.485.230	38.291.548	(23.749.690)	898.027.088

Employee benefit
Total deferred
tax assets -
Parent Entity
Total deferred
tax assets -
Subsidiary
Total deferred
tax assets -

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

12. Perpajakan - lanjutan

12. Taxation - continued

d. Pajak Tangguhan - lanjutan

d. Deferred Taxes - continued

	2019			
	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	31 Maret 2019/ March 31, 2019
Imbalan Kerja	31.731.899	3.306.103	(968.758)	34.069.244
Total aset pajak tangguhan				
Entitas Induk	31.731.899	3.306.103	(968.758)	34.069.244
Total aset pajak tangguhan				
Entitas Anak	868.048.507	23.485.193	(17.931.715)	873.601.985
Total aset pajak tangguhan	899.780.406	26.791.296	(18.900.473)	907.671.229

Employee Benefit
Total deferred
tax assets -
Parent Entity
Total deferred
tax assets -
Subsidiary
Total deferred
tax assets -

Aset pajak tangguhan senilai Rp 442.566.805 pada tanggal 31 Maret 2020 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 1.770.227.219 pada tanggal 31 Maret 2020 karena manajemen berkeyakinan adanya ketidakpastian atas terpulihkannya aset pajak tangguhan di masa depan. Kerugian tersebut berasal dari kerugian yang akan kadaluwarsa hingga 2024.

Deferred tax assets amounting to Rp 442,566,805 as of March 31, 2020 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 1,770,227,219 as of March 31, 2020 as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company and will expire in 2024.

e. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts (Perpu) No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut (Catatan 30):

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows (Note 30):

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above-mentioned tax rates.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Utang Bank

Akun ini merupakan utang bank Grup yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Pokok utang bank	78.503.903.894
Bagian jangka pendek	(28.057.580.776)
Bagian jangka panjang	50.446.323.118

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan Double Trailer SDT 90. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan milik Grup (Catatan 5 dan 8).

Pinjaman ini akan dilunasi dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan/ Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/ Total
1 - 3	Grace Period	-
4 - 9	1.000.000.002	6.000.000.014
10 - 15	2.000.000.000	11.999.999.998
16 - 27	2.499.999.998	29.999.999.981
28 - 39	2.000.000.000	23.999.999.997
40 - 45	1.800.000.002	10.800.000.013
46 - 51	1.699.999.999	10.199.999.991
51 - 59	1.500.000.001	12.000.000.008
60	1.215.999.997	1.215.999.997
Total		106.215.999.999

Selama jangka waktu pinjaman, Grup harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1x.
- Debt to equity ratio maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio minimal 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, grup tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar Grup (kecuali meningkatkan modal Grup);
- Menggunakan dana Grup untuk tujuan di luar usaha yang dibayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan Grup dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses Grup;
- Menjual saham Grup;
- Mengubah bidang usaha;
- Melakukan interfinancing dengan anggota grup usaha;
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;

13. Bank Loan

This account represents bank loan obtained by the Group from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with the following details:

	2019	
	85.753.903.888	Bank loan principal
	(29.794.946.140)	Current portion
	55.958.957.748	Long - term poertion

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, the Group obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by the Group (Notes 5 and 8).

This loan will be paid with the following schedules:

During the term of the loan, the Group must keep and maintain the following financial ratios:

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

During the term of the loan, the Group is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Change forms or legal status, change the Group's Articles of Association (except increase the Company's share capital);
- Use the Group's funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge the Group's assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate the Group and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Group's process;
- Sell shares of the Group;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;
- Open a new business that is not related to the existing business;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Utang Bank - lanjutan

Pinjaman ini akan dilunasi dengan jadwal sebagai berikut:

- l. Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- m. Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- n. Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain.
- o. Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi
- p. Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya;

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Grup telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

14. Utang Pembiayaan

Utang pembiayaan merupakan utang yang berasal dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2020
Pokok utang pembiayaan	1.525.308.857
Bagian jangka pendek	(963.352.963)
Bagian jangka panjang	561.955.894

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik Grup (Catatan 8).

Pada tanggal 10 Januari 2017, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 307.503.550 dan dikenai bunga tetap sebesar 7% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 10.335.600 sejak tanggal 10 Januari 2017 dan telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada tanggal 11 November 2018, Grup mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Dipo Star Finance untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.890.058.888 dan dikenai bunga tetap sebesar 5,03% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 80.279.414 sejak tanggal 11 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 November 2021.

15. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 1.588.863.776 dan Rp 1.665.109.688.

Imbalan kerja jangka panjang

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 20 April 2020 dan 25 Februari 2020 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

13. Bank Loan - continued

This loan will be paid with the following schedules:

- l. Settle all or most of the Group's debt to subordinated credit facility of BNI;
- m. Make an unnatural agreement;
- n. Transfer rights and obligations to other parties.
- o. Settle all or most of the Group's debt to subordinated credit facility of BNI;
- p. Provide loans other than in the context of business activities;

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the management believes that the Group has keep and maintain the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

14. Financing Payables

Financing payables represent payables to PT Dipo Star Finance for purchase of vehicles with details are as follows:

	2019	
	1.774.688.927	Financing payable principal
	(971.894.792)	Current portion
	802.794.135	Long - term poertion

This facility is secured by vehicles owned by the Group (Note 8).

On January 10, 2017, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 307,503,550 and are subject to fixed interest of 7% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 10,335,000 from January 10, 2017, and was settled on January 15, 2020.

On November 11, 2018, the Group obtained financing facility from PT Dipo Star Finance for purchase of 1 (one) vehicle which is also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,890,058,888 and are subject to fixed interest of 5.03% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 80,279,414 from November 11, 2018, and will mature on November 9, 2021.

15. Employee Benefits Liabilities

Short - term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as of March 31, 2020 and December 31, 2019 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 1,588,863,776 and Rp 1,665,109,688, respectively.

Long - term employee benefits

The amount of employee benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, PT Sigma Prima Solusindo in its reports dated April 20, 2020 and February 25, 2020, respectively using "Projected Unit Credit" method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. Liabilitas Imbalan Kerja - lanjutan

15. Employee Benefits Liabilities - continued

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,81% - 8,53%	7,61% - 8,01%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%	5,00% - 7,00%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	56 - 57 tahun/years	56 - 57 tahun/years	Normal pension age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Beban jasa kini	29.757.054	478.804.549	Current service expenses
Beban bunga	123.409.136	86.604.562	Interest expenses
Biaya jasa lalu	-	(106.726.417)	Past service cost
Total	153.166.190	458.682.694	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	2019	
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(94.998.760)	15.267.853	Actuarial loss (gain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	1.497.270.379	1.023.319.832	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (catatan 20)	153.166.190	458.682.694	Employee benefits expenses for the current year (note 20)
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	(94.998.760)	15.267.853	Other comprehensive (loss) income
Saldo akhir tahun	1.555.437.809	1.497.270.379	Ending balance

Imbalan kerja jangka panjang - lanjutan

Long - term employee benefits - continued

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as of March 31, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Asumsi tingkat diskonto				Discount rate assumptions	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	:	1.418.956.036	(1.124.958.638)	:	Increase of 1% of the discount rate
Penurunan 1% tingkat diskonto	:	1.718.377.685	1.399.298.007	:	Decrease of 1% of the discount rate
Asumsi tingkat kenaikan gaji				Future salary incremental rate assumptions	
Kenaikan 1% tingkat gaji	:	1.720.908.766	1.401.927.019	:	Increase of 1% of the salary growth
Penurunan 1% tingkat gaji	:	1.415.041.740	(1.120.943.050)	:	Decrease of 1% of the salary growth

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is presented below.

	2020	2019	
1 tahun	172.604.687	162.330.112	1 years
Antara 1 - 3 tahun	82.996.369	83.391.566	Between 1- 3 years
Antara 3 - 5 tahun	100.126.462	93.355.644	Between 3- 5 years
Antara 5 - 10 tahun	973.814.921	1.158.193.057	Between 5- 10 years
Total	1.329.542.439	1.497.270.379	Total

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Desember 2019.

The Group's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the Employment Law No. 13 Year 2003 as of December 31, 2019.

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode laporan adalah 23,28 tahun.

The weighted average duration of employee benefits liabilities at the end of reporting period is 23.28 years.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

16. Modal Saham

16. Share Capital

Komposisi pemegang saham Grup pada tanggal 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2020, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital	As of December 31, 2019 Name of Shareholders
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	665.699.750	92,46%	66.569.975.000	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Public and others (ownership less than 5%)
Total	720.000.000	100%	72.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., No.11 tanggal 7 Juli 2017, Komposisi pemegang saham Grup pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 11 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., dated July 7, 2017, The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital	As of December 31, 2019 Name of Shareholders
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	707.420.250	98,25%	70.742.025.000	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Public and others (ownership less than 5%)
Total	720.000.000	100%	72.000.000.000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Total	720.000.000	720.000.000	Total

17. Tambahan Modal Disetor

17. Additional Paid In Capital

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan 2018, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, additional paid-in capital consists of:

	2020	2019	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Jumlah	14.829.959.956	14.829.959.956	Total

18. Pendapatan

19. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

This account are revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Pihak ketiga	58.473.462.393	56.460.939.000	Third parties
Pihak berelasi (catatan 6f)	31.440.293.966	30.364.606.037	Related parties (note 6f)
Total	89.913.756.360	86.825.545.037	Total

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue is are as follows:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
PT Borneo Indo Bara	50.803.526.806	43.385.051.137	PT Borneo Indo Bara
PT Bina Sewangi Raya	21.082.666.440	5.557.400.152	PT Bina Sewangi Raya
Total	71.886.193.246	48.942.451.289	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

19. Beban Pokok Pendapatan

19. Cost of Revenues

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of:
Sewa kendaraan	71.676.968.556	50.099.678.191	Vehicle
Penyusutan (catatan 9)	5.384.721.549	4.121.855.275	Depreciation (note 9)
Bahan bakar	4.856.269.615	5.868.973.904	Fuel
Perawatan kendaraan	4.686.787.042	3.550.108.625	Vehicle maintenance
Upah tenaga kerja langsung	2.238.105.099	1.540.132.332	Direct wages
Lain-lain	14.329.500	234.757.144	Others
Total	88.857.181.361	65.415.505.471	Total

20. Beban Usaha

20. Operating Expenses

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of:
Pajak	3.911.952.255	-	Taxes expenses
Gaji dan tunjangan	3.486.364.063	2.648.956.348	Salaries and allowances
Perlengkapan kantor	1.428.761.281	442.763.500	Office supplies
Jasa profesional	1.051.745.200	8.525.000	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	1.041.622.910	893.877.420	Transportation and travelling
Jasa manajemen (catatan 24)	646.500.000	342.000.000	Management fee (note 24)
Konsumsi	608.861.580	567.126.000	Consumption
K keamanan dan lingkungan	331.935.000	338.484.999	Security and environment
Perbaikan dan perawatan	328.555.520	53.995.775	Repair and maintenance
Asuransi	208.928.623	105.866.472	Insurance
Sumbangan dan zakat	206.770.000	82.300.000	Donations and zakat
Sewa	152.422.219	99.921.298	Rent
Imbalan kerja (catatan 15)	153.166.190	107.165.183	Employee benefits (note 15)
Penyusutan (catatan 8)	94.461.962	85.718.527	Depreciation (note 8)
Pengobatan	28.539.897	20.250.000	Medical
Denda pajak	327.294	561.142.249	Taxes expenses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	402.025.252	292.521.711	Others (each below Rp 100 milion)
Total	14.082.939.246	6.650.614.482	Total

21. Beban Keuangan

21. Finance Expenses

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of:
Beban bunga utang bank	2.500.850.960	2.930.542.225	Interest expense on bank loan
Beban administrasi bank dan provisi	46.729.229	92.641.812	Bank administration and provision
Total beban keuangan	2.547.580.189	3.023.184.037	Total finance expenses

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

22. Instrumen Keuangan

22. Financial Instruments

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

a. Categories of Financial Instruments

Details of the significant accounting policies and methods adopted (including the criteria for recognition, the bases of measurement, and the bases for recognition of income and expenses) for each class of financial asset, liability and equity instrument are disclosed in note 3.

Classification of financial assets as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

2020					
	Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain <i>Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi/ <i>Fair Value Through Profit or Loss</i>					
Kas dan bank	-	44.893.500.023	44.893.500.023	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	-			Trade receivables	
Pihak ketiga	-	1.918.002.360	1.918.002.360	Third parties	
Pihak berelasi	-	38.104.187.615	38.104.187.615	Related parties	
Piutang lain - lain	-	134.790.847	134.790.847	Other receivables	
Piutang pihak berelasi	-	10.644.169.494	10.644.169.494	Due from related parties	
Total	-	95.694.650.339	95.694.650.339	Total	
2019					
	Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain <i>Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>	Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi/ <i>Fair Value Through Profit or Loss</i>					
Kas dan bank	-	48.013.824.335	48.013.824.335	Cash on hand and in banks	
Piutang usaha	-			Trade receivables	
Pihak ketiga	-	39.472.413.580	39.472.413.580	Third parties	
Pihak berelasi	-	60.498.269.776	60.498.269.776	Related parties	
Piutang lain - lain	-	154.121.342	154.121.342	Other receivables	
Piutang pihak berelasi	-	9.612.796.980	9.612.796.980	Due from related parties	
Total	-	157.751.426.013	157.751.426.013	Total	

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

As of March 31, 2020 and December 31, 2019, the fair value of financial assets are not materially different from their carrying amounts.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

22. Instrumen Keuangan - lanjutan

22. Financial Instruments - continued

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan - lanjutan

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

a. Categories of Financial Instruments - continued

Classification of financial liabilities as of March 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

		2020			
		Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total		
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga	39.374.868.522		39.374.868.522	Third parties	
Pihak berelasi	2.981.954.345		2.981.954.345	Related parties	
Utang lain - lain				Other payables	
Pihak ketiga	565.402.300		565.402.300	Third parties	
Pihak berelasi	964.573.716		964.573.716	Related parties	
Beban akrual	311.420.360		311.420.360	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja	1.588.863.776		1.588.863.776	Employee benefits liability	
Utang lain - lain jangka panjang	1.048.273.282		1.048.273.282	Other payables - long term	
Utang bank	78.503.903.894		78.503.903.894	Bank loan	
Utang pembiayaan	1.525.308.857		1.525.308.857	Financing payables	
Utang pihak berelasi	13.869.046.641		13.869.046.641	Due to related parties	
Total	140.733.615.693		140.733.615.693	Total	
		2019			
		Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total		
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga	57.350.798.511		57.350.798.511	Third parties	
Pihak berelasi	4.560.021.718		4.560.021.718	Related parties	
Utang lain - lain				Other payables	
Pihak ketiga	566.330.500		566.330.500	Third parties	
Pihak berelasi	1.699.628.386		1.699.628.386	Related parties	
Beban akrual	352.072.039		352.072.039	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan kerja	1.665.109.688		1.665.109.688	Employee benefits liability	
Utang lain - lain jangka panjang	1.048.273.282		1.048.273.282	Other payables - long term	
Utang bank	85.753.903.888		85.753.903.888	Bank loan	
Utang pembiayaan	1.774.688.927		1.774.688.927	Financing payables	
Utang pihak berelasi	12.267.632.904		12.267.632.904	Due to related parties	
Total	167.038.459.843		167.038.459.843	Total	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- | | |
|---|---|
| <p>a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja - jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.</p> <p>b. Nilai wajar utang bank dan utang pembiayaan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.</p> <p>c. Nilai wajar aset tidak lancar lainnya, utang lain-lain - jangka panjang, piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.</p> | <p>a. Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.</p> <p>b. Fair value of bank loan and financing payables approximate their carrying value because their interest rates are frequently repriced.</p> <p>c. Fair value of other non-current assets, other payable - long-term, due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.</p> |
|---|---|

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

23. Laba Per Saham Dasar

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Laba bersih untuk perhitungan saham	(15.260.956.088)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	720.000.000
Laba per saham dasar	(21,20)

23. Basic Earnings Per Share

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
	8.685.891.731	Net income for computation of earnings
	720.000.000	Weighted average number of ordinary share outstanding
	12,06	Basic earnings per share

24. Ikatan dan Perjanjian Penting

Jasa Manajemen

RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, pihak berelasi terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (Dump Truck). Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen sebesar Rp 114.000.000 setiap bulannya. (catatan 20)

24. Reclassification Of Accounts

Management Fee

RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, related party to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck). The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 114,000,000 per month. (note 20)

25. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

a. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

25. Financial Risk Management

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

a. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loan.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

25. Financial Risk Management - continued

b. Risiko Kredit - lanjutan

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Grup menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

b. Credit Risk - continued

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Group places its banks with reputable financial institutions. The Group does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Pada tanggal 31 Maret 2020 analisis aset dan liabilitas keuangan Entitas berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

As of March 31, 2020 analysis of the Entity's financial assets and liabilities based on maturity groupings from the statements of financial position date to the contractual maturity date disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows as follows:

	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	44.893.500.023	-	-	44.893.500.023	Cash on hand and in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	1.555.723.092	1.986.923.086	-	3.542.646.178	Third parties
Pihak berelasi	18.567.493.571	19.536.694.044	-	38.104.187.615	Related parties
Piutang lain - lain	134.790.847	-	-	134.790.847	Other receivables
Piutang pihak berelasi	10.644.169.494	-	-	10.644.169.494	Due from related parties
Total	75.795.677.027	21.523.617.130	-	97.319.294.157	Total
	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	38.916.495.418	458.373.104	-	39.374.868.522	Third parties
Pihak berelasi	2.973.704.345	8.250.000	-	2.981.954.345	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	-	-	565.402.300	565.402.300	Third parties
Pihak berelasi	-	-	964.573.716	964.573.716	Related parties
Beban akrual	311.420.360	-	-	311.420.360	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.588.863.776	-	-	1.588.863.776	Short term - Employee benefits liability
Utang lain - lain jangka panjang	-	-	1.048.273.282	1.048.273.282	Other payables - long term
Utang bank	7.500.000.000	20.557.580.778	50.446.323.117	78.503.903.895	Bank loan
Utang pembiayaan	240.838.241	722.514.722	561.955.895	1.525.308.857	Financing payables
Utang pihak berelasi	-	-	13.869.046.641	13.869.046.641	Due to related parties
Total	51.531.322.140	21.746.718.604	67.455.574.951	140.733.615.694	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

25. Financial Risk Management - continued

c. Risiko Likuiditas - lanjutan

c. Liquidity Risk - continued

Pada tanggal 31 Desember 2019 analisis aset dan liabilitas keuangan Entitas berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

As of December 31, 2019 analysis of the Entity's financial assets and liabilities based on maturity groupings from the statements of financial position date to the contractual maturity date disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows as follows:

	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	47.546.486.353	-	-	47.546.486.353	Cash on hand and in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	38.860.134.311	178.061.554	2.058.861.533	41.097.057.398	Third parties
Pihak berelasi	42.935.780.791	166.788.050	17.395.700.935	60.498.269.776	Related parties
Piutang lain - lain	154.121.342	-	-	154.121.342	Other receivables
Piutang pihak berelasi	9.612.796.980	-	-	9.612.796.980	Due from related parties
Total	139.109.319.777	344.849.604	19.454.562.468	158.908.731.849	Total

	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	56.666.530.561	684.267.950	-	57.350.798.511	Third parties
Pihak berelasi	4.551.771.718	8.250.000	-	4.560.021.718	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	-	-	566.330.500	566.330.500	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.699.628.386	1.699.628.386	Related parties
Beban akrual	352.072.039	-	-	352.072.039	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	1.665.109.688	-	-	1.665.109.688	Short term - Employee benefits liability
Utang lain - lain					Other payables -
jangka panjang	-	-	1.048.273.282	1.048.273.282	long term
Utang bank	7.264.395.195	21.793.185.584	56.696.323.109	85.753.903.888	Bank loan
Utang pembiayaan	242.973.698	728.921.094	802.794.135	1.774.688.927	Financing payables
Utang pihak berelasi	-	-	12.267.632.904	12.267.632.904	Due to related parties
Total	70.742.852.899	23.214.624.628	73.080.982.316	167.038.459.843	Total

d. Pengelolaan Modal

d. Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

25. Financial Risk Management - continued

d. Pengelolaan Modal - lanjutan

d. Capital Management - continued

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Total liabilitas	146.750.453.271	171.206.489.746	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	44.893.500.023	48.013.824.335	Less cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	101.856.953.248	123.192.665.411	Net debt
Total ekuitas	98.749.078.715	113.971.077.993	Total equity
Rasio pinjaman - bersih	1,03	1,08	Net debt to equity ratio

26. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

26. The Management's Responsibility on The Financial Statements

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 25 Juni 2020.

The management of the Entity is responsible for the preparation of this financial statement that was completed on June 25, 2020.